

ANALISIS PENGARUH DANA DESA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI GORONTALO

Sri Nurain Damati¹, Herwin Mopangga², Fitri Hadi Yulia Akib³, Muhammad Amir Arhma⁴, Sri Indriyani Dai⁵

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: nuraindamati4@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the influence of Village Funds and Open Unemployment Rate (TPT) on poverty levels in Gorontalo Province, both partially and simultaneously. This study uses a type of quantitative research with a causal associative approach. The research population is all districts in Gorontalo Province, namely Boalemo Regency, Gorontalo Regency, Pohuwato Regency, Bone Bolango Regency, and North Gorontalo Regency. Samples are determined using the saturated sample technique so that the entire population is used as a sample. The research instrument is in the form of secondary data obtained from the Central Statistics Agency, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, SIMTRADA, and OMSPAN TKD. The data analysis technique used was panel data regression with the help of EViews software, and based on the Chow Test and Hausman Test, the best model selected was the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study show that partially the Village Fund has a negative and significant effect on the poverty rate, while the Open Unemployment Rate has a positive but insignificant effect. Simultaneously, the Village Fund and the Open Unemployment Rate have a significant effect on the poverty rate with an Adjusted R-squared value of 45.25 percent.

Keywords: Village Funds; Open Unemployment Rate; Poverty Rate.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Desa dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh kabupaten di Provinsi Gorontalo, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, dan Kabupaten Gorontalo Utara. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, SIMTRADA, dan OMSPAN TKD. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software EViews, dan berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, model terbaik yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, Dana Desa dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 45,25 persen.

Kata Kunci: Dana Desa; Tingkat Pengangguran Terbuka; Tingkat Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan fundamental yang masih menjadi tantangan besar bagi Pemerintah Indonesia dalam upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan. Pemerintah telah menginisiasi berbagai kebijakan fiskal decentralization untuk memberdayakan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di wilayah masing-masing. Salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam upaya pengurangan kemiskinan adalah program Dana Desa yang mulai diimplementasikan secara masif sejak tahun 2015 berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sumber dana tersebut didapat dari Alokasi Dana Desa (ADD), dana bantuan dari provinsi, retribusi dan pajak daerah dan dana tambahan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu dana desa (Mopangga et al., 2025).

Dana desa yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi setiap desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan nasional pada bulan September 2023 tercatat sebesar 9,36 persen, dengan jumlah penduduk miskin mencapai 25,90 juta jiwa. Meskipun angka ini menunjukkan tren penurunan dibandingkan periode sebelumnya, namun tingkat kemiskinan tersebut masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. Program-program pengentasan kemiskinan terus dikembangkan oleh pemerintah, mulai dari tingkat pusat hingga daerah, dengan mengharapkan peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam memutus rantai kemiskinan yang berulangan antar generasi.

Kondisi kemiskinan di Provinsi Gorontalo tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi seperti keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, serta peluang ekonomi. Menurut Akib et al., (2025) menjelaskan bahwa kemiskinan di Provinsi Gorontalo merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional, dimana penurunan angka kemiskinan masih dihadapkan pada adanya kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan dasar dan kesempatan ekonomi. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya melalui bantuan ekonomi, tetapi membutuhkan kebijakan yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat pembangunan berbasis wilayah.

Namun demikian, meskipun Dana Desa terus mengalami peningkatan pada beberapa tahun, tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten masih relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan Dana Desa belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap penurunan kemiskinan.

Dengan demikian, berdasarkan fenomena empiris yang terjadi di Provinsi Gorontalo, dapat dilihat bahwa Dana Desa dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki keterkaitan dengan tingkat kemiskinan. Dana Desa diharapkan mampu menjadi instrumen pemerintah dalam mengurangi kemiskinan melalui pembangunan ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan tingginya pengangguran dapat memperbesar risiko kemiskinan akibat rendahnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai "Analisis pengaruh Dana Desa dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo" menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut terhadap tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Dana Desa dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Populasi penelitian adalah seluruh kabupaten di Provinsi Gorontalo, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, dan Kabupaten Gorontalo Utara. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software EViews. Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $Pov_{it} = \beta_0 + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 TPT_{it} + e_{it}$

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari 5 kabupaten di Provinsi Gorontalo (Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, dan Kabupaten Gorontalo Utara) selama periode tahun 2015-2025, sehingga menghasilkan sebanyak 55 observasi. Variabel yang dianalisis meliputi Tingkat Kemiskinan (pov), Dana Desa dalam bentuk logaritma natural (LNDD), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	Pov (Kemiskinan %)	LNDD (Dana Desa)	TPT (%)
Mean	18,10291	25,26438	3,528182
Median	17,87000	25,24158	3,390000
Maximum	22,43000	26,08862	6,760000
Minimum	13,16000	23,87131	1,830000
Std. Dev	2,019873	0,461287	1,067614
Skewness	0,248993	-0,679831	0,776891
Kurtosis	2,809513	4,096909	3,260453
Jarque-Bera	0,651465	6,994911	5,688092
Probability	0,721998	0,030289	0,058190
Observations	55	55	55

Sumber: Output EViews, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: Variabel tingkat kemiskinan yang diukur berdasarkan persentase penduduk miskin memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 18,10 persen selama periode pengamatan. Nilai maksimum tingkat kemiskinan sebesar 22,43 persen yang terjadi di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2015, sementara nilai minimum sebesar 13,16 persen yang terjadi di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2025. Standar deviasi sebesar 2,02 persen menunjukkan bahwa tingkat variasi data tingkat kemiskinan antar kabupaten cukup kecil dan relatif seragam, artinya perbedaan Tingkat kemiskinan antar kabupaten tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Nilai skewness sebesar 0,249 (positif) menunjukkan distribusi data sedikit condong ke kanan (rightskewed), dan nilai kurtosis sebesar 2,81 mendekati 3 yang mengindikasikan distribusi mendekati normal.

Hasil Uji Pemilihan Model

Tabel 2 Pemilihan Model

Pengujian	Alat Ukur	P-Value	Keputusan
Chow-test	Cross-section F	0,0002	FEM dikarenakan P-Value < 0,05
Hausman-test	Cross-section random	0,0205	FEM dikarenakan P-Value < 0,05

Sumber: Output EViews, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian model menunjukkan bahwa pada Uji Chow diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0002. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar kabupaten di Provinsi Gorontalo yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga model Common Effect tidak cukup mampu menjelaskan variasi data penelitian. Selanjutnya, pada Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0205. Nilai tersebut juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Random Effect Model (REM). Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik masing-masing kabupaten memiliki hubungan dengan variabel independen dalam penelitian, yaitu Dana Desa dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Hasil Estimasi

Berdasarkan dalam estimasi dengan menggunakan Fixed effect mode di peroleh mode empiris antara lain:

Tabel 4 Hasil Estimasi Data Panel

Variabel	Coefficient
constant	74,35808
LNDD	- 2,278033
TPT	0,367874

Sumber: Output EViews, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model pada gambar 4.1, persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$POV = 74,35808 - 2,278033 LNDD + 0,367874 TPT + e$$

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa variabel Dana Desa (LNDD) memiliki koefisien bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Dana Desa cenderung menurunkan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Gorontalo. Artinya, semakin besar Dana Desa yang diterima dan dikelola oleh pemerintah desa, maka semakin besar pula peluang peningkatan pembangunan desa, penyediaan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat desa yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Sementara itu, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki koefisien bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran akan menyebabkan tingkat kemiskinan meningkat. Kondisi ini terjadi karena masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan mengalami penurunan pendapatan sehingga kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi berkurang. Semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu daerah, maka semakin besar pula risiko meningkatnya jumlah penduduk miskin

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4 Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	t-statistik	Prob	Keterangan
LNDD	- 2,278033	-3,503768	0,0010	0,0010 < 0,05 (signifikan)
TPT	0,367874	1,440655	0,1562	0,1562 > 0,05 (tidak signifikan)

Sumber: Output EViews, data diolah (2026)

a. Pengaruh Dana Desa (LNDD) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.4, variabel Dana Desa (LNDD) memiliki nilai koefisien sebesar -2,278033 dengan nilai t-Statistic sebesar -3,503768 dan nilai probabilitas sebesar 0,0010. Karena nilai probabilitas 0,0010 < 0,05, maka H1 diterima, artinya Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Koefisien negatif sebesar -2,28 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Dana Desa sebesar 1% (dalam log natural) akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 2,28 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini mendukung hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo.

b. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.4, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai koefisien sebesar 0,367874 dengan nilai t-Statistic sebesar 1,440655 dan nilai probabilitas sebesar 0,1562. Karena nilai probabilitas 0,1562 > 0,05, maka H2 ditolak, artinya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo secara parsial pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun arah koefisien positif (0,37) yang sesuai dengan hipotesis bahwa meningkatnya pengangguran cenderung meningkatkan kemiskinan, namun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji f

f-statistik	8,437994
Prob (f-statistik)	0,000003
Keterangan	0,000003 < 0,05 (signifikan)

Sumber: Output EViews, data diolah (2026)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.5, diperoleh nilai F-statistic sebesar 8,437994 dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000003. Nilai probabilitas F sebesar 0,000003 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Dana Desa (LNDD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi

Gorontalo. Dengan kata lain, model regresi yang dibangun layak digunakan (goodness of fit) untuk menjelaskan tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera Test menunjukkan nilai statistik Jarque-Bera sebesar 4,219743 dengan nilai probabilitas sebesar 0,121254. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,1213 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti residual model regresi berdistribusi normal. Hasil ini juga didukung oleh nilai skewness sebesar -0,583104 yang mendekati 0 dan nilai kurtosis sebesar 3,693759 yang mendekati 3, sehingga distribusi residual mendekati distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dalam model penelitian ini. 4.2.10 Uji Multikol

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Variabel	LNDD	TPT
LNDD	1,000000	-0,269018
TPT	-0,269018	1,000000

Sumber: Output EViews, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antara variabel Dana Desa (LNDD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar -0,269018. Nilai korelasi tersebut sebesar 0,269 jauh di bawah nilai kritis 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam model penelitian ini. Tanda negatif pada nilai korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah (negatif) antara Dana Desa dan Tingkat Pengangguran Terbuka, dimana kabupaten yang menerima Dana Desa lebih besar cenderung memiliki TPT yang lebih rendah, meskipun hubungan tersebut sangat lemah (27%). Dengan demikian, asumsi bebas multikolinearitas terpenuhi

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C (Konstanta)	10,35971	10,47391	0,989097	0,3276	0,3276
LNDD (Dana Desa)	-0,380003	0,404517	-0,939400	0,3522	0,3522 < 0,05 (tidak terjadi heteroskedastisitas)
TPT (Pengangguran)	0,082526	0,158873	0,519443	0,6058	0,6058 < 0,05 (tidak terjadi heteroskedastisitas)

Sumber: Output EViews, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Park Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Dana Desa (LNDD) sebesar 0,3522 dan nilai probabilitas variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0,6058. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual model bersifat konstan (homoskedastis) antar observasi, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dan hasil estimasi Fixed Effect Model yang diperoleh bersifat efisien

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hal ini berarti bahwa peningkatan Dana Desa mampu menurunkan tingkat kemiskinan pada kabupaten yang menjadi objek penelitian. Semakin besar Dana Desa yang diterima dan dikelola oleh pemerintah desa, maka semakin besar pula peluang masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi melalui pembangunan dan program pemberdayaan. Dana Desa menjadi salah satu instrumen penting pemerintah dalam mempercepat pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, saluran irigasi, fasilitas kesehatan, dan sarana

pendidikan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat dan bantuan bagi pelaku usaha kecil juga dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan (vicious circle of poverty) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse (1953), yang menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi akibat rendahnya pendapatan yang menyebabkan rendahnya investasi dan produktivitas masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, Dana Desa menjadi bentuk intervensi pemerintah untuk memutus lingkaran tersebut melalui peningkatan pembangunan infrastruktur, penciptaan kesempatan kerja, pengembangan usaha masyarakat, serta peningkatan produktivitas ekonomi desa.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki arah hubungan positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan, tetapi perubahan tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan kemiskinan selama periode penelitian 2015–2025.

Secara bersama-sama, Dana Desa dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peranan dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan di daerah penelitian. Dana Desa berperan dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program pembangunan dan pemberdayaan ekonomi. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka berkaitan dengan kondisi kesempatan kerja dan kemampuan masyarakat memperoleh pendapatan. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat dan tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Desa dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo tahun 2015–2025 dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Dana Desa mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Desa telah berperan sebagai instrumen kebijakan pemerintah dalam mendukung pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, peningkatan infrastruktur, serta pengembangan kegiatan ekonomi produktif. Dengan adanya pengelolaan Dana Desa yang tepat sasaran, masyarakat desa memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran cenderung meningkatkan kemiskinan, namun pengaruh tersebut belum terbukti signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum menjadi faktor utama yang menentukan perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi masyarakat yang masih banyak bergantung pada sektor pertanian, sektor informal, dan pekerjaan nonformal, sehingga sebagian masyarakat tetap memiliki sumber pendapatan meskipun tidak bekerja pada sektor formal.
3. Dana Desa dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 45,25 persen menunjukkan bahwa Dana Desa dan TPT memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, inflasi, kualitas pendidikan, dan faktor sosial ekonomi lainnya.

SARAN

1. Bagi pemerintah daerah dan pemerintah desa, diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa agar lebih tepat sasaran dan difokuskan pada program-program produktif yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti pemberdayaan UMKM, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha desa.

2. Bagi masyarakat desa, diharapkan dapat memanfaatkan program Dana Desa secara optimal untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, inflasi, atau kualitas pendidikan agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2022). Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 4(2), 165–176. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i2.14165>
- Adinda Rachma, D. (2022). Pengaruh Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2016–2021 [Skripsi].
- Akib, F. H. Y., Novriansyah, M. A., & Wolok, E. (2025). Dinamika Kemiskinan di Provinsi Gorontalo: Tren, Tantangan, dan Strategi Penanggulangan 2012– 2022. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 1203–1215. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/29932/9853>
- Arham, M. A., & Hatu, R. (2020). Does village fund transfer address the issue of inequality and poverty? A lesson from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 433–442. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.433>
- Arham, M. A., & Payu, B. R. (2019). Village fund transfer and rural poverty in Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 8(4), 324–334. <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i4.31698>.
- Autor, D. (2022). The labor market impacts of technological change: From unbridled enthusiasm to qualified optimism to vast uncertainty (NBER Working Paper No. 30074). National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w30074>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2025). Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2025. BPS Provinsi Gorontalo.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Blanchard, O. (2017). *Macroeconomics* (7th ed.). Pearson Education.
- Dawali, N., Canon, S., & Akib, F. H. Y. (2025). Pengaruh Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 50–58. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5641936>
- Devi, N. K. T. N., & Yasa, I N. M. (2021). Analysis of village funds and quality of human resources on the poverty levels and community welfare in the regency/city of Bali Province, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 7(115), 100–108. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-07.10>
- Dewi, R. S., & Irama, O. N. (2018). Pengaruh alokasi dana desa terhadap kemiskinan: Studi kasus di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 11–18. <http://dx.doi.org/10.31289/jab.v4i2.1513>Daftar pustaka diketik menggunakan huruf verdana ukuran 8 spasi 1. Daftar pustaka menggunakan American Psychological Association Reference Style. Diwajibkan menggunakan aplikasi sitasi seperti Mendeley
- Hambali Rosman, I., & Akib, F. H. Y. (2018). Pengelolaan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Kegiatan Ekonomi Produktif di Desa. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 1(3). Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2021). *Education*

- and economic growth. In Oxford Research Encyclopedia of Economics and Finance. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190625979.013.651>
- Harmiati, H., Mulyadi, M., Suri, E. W., & Triyanto, D. (2019). Analisis pemberian dana desa dalam penurunan angka kemiskinan di Provinsi Bengkulu. MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial dan Politik, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v8i1.833>
- Hill, R. C., Griffiths, W. E., & Lim, G. C. (2018). Principles of econometrics (5th ed.). Wiley.
- Irawan, D. (2020). Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan [Skripsi].
- Isa, D. P., Arham, M. A., & Dai, S. I. (2019). Effects of capital expenditures, development index and unemployment on poverty in Gorontalo Province. Jambura Equilibrium Journal, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.37479/jej.v1i1.1998>
- Ismail, Y. R., Arham, M. A., & Dai, S. I. S. (2019). Analysis of village DAU, DAK, and funds on inequality distribution income and growth in Indonesia 2015– 2018. Jambura Equilibrium Journal, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jej.v1i2.4384>
- Keynes, J. M. (2018). The general theory of employment, interest, and money (Original work published 1936). Springer.
- Lestari, A., Bagia, I. W., Putu, G., & Susila, A. (2018). Pengaruh Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) terhadap belanja langsung pada pemerintah daerah kabupaten/kota. Bisma: Jurnal Manajemen, 4(1), 24–33. Lili, M. A. (2018). Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar [Skripsi].
- Mahmud, F., Olilingo, F. Z., & Akib, F. H. Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Pulau Sulawesi. Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis, 13(2), 130–147. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i2.11872>
- Mankiw, N. G. (2021). Principles of economics (9th ed.). Cengage Learning. Mopangga, H., Paputungan, S. U., & Santoso, I. R. (2025). Pengaruh pengelolaan Dana Desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Lolak, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow (hlm. 105–113). <https://jurnal.febumi.id/index.php/JER/article/view/1987>
- Ndun, A. K. Y., & Moeis, J. P. (2024). The effect of village fund policy on Indonesia's poverty rate (study with mixed methods approach). Jurnal Ekonomi, 13(01), 2429–2441

Dikomentari [ra1]: